



PERAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Sarida Sinulingga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hasan Sazali

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yusniah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jln. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: saridasinulingga32@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out the role of reading corners in improving children's reading at the Pakpak Bharat Regency Library and Archives Service. The role of reading corners in increasing children's interest in reading, supporting factors and inhibiting factors in increasing children's interest in reading in Pakpak Bharat Regency. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. In this research, data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis carried out in this research used data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the reading corner has played an active role in increasing interest in reading because the children there take the time to visit the reading corner. The supporting factor for the role of the reading corner is the existence of facilities in the reading corner and the inhibiting factors in increasing interest in reading in the reading corner include some visitors to the reading corner not being able to look after their books after reading, so some books are damaged.*

Keywords: Role; Reading Corner; Interest in Reading

Abstrak. Penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pojok baca dalam meningkatkan baca terhadap anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat. Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca anak di Kabupaten Pakpak Bharat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca sudah berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dikarenakan anak-anak ditempat tersebut meluangkan waktunya untuk berkunjung ke pojok baca tersebut. Faktor pendukung peran pojok baca tersebut ialah adanya fasilitas dipojok baca tersebut dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca di pojok baca tersebut diantaranya beberapa pengunjung pojok baca kurang dalam hal menjaga buku setelah baca sehingga ada beberapa buku yang rusak.

Kata Kunci: Peran; Pojok Baca; Minat Baca

PENDAHULUAN

Menurut Baguley, Pullen, & Short (2010), penguasaan keterampilan membaca merupakan tanda penguasaan literasi dalam lingkungan pengajaran tradisional. Literasi pada masa itu mampu membaca dan menulis. Pada saat ini, kemahiran tidak hanya ditandai dengan kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi lebih kearah komprehensif, dimana dalam ini kemampuan berbicara dengan sopan, kemampuan bertindak secara sosial, kemampuan menjalin

persekutuan, kemampuan menggali informasi, kemampuan mengetahui budaya, dan kemampuan mengedepankan pendidikan.

Salah satu syarat dalam mencapai prestasi yang baik ialah melalui minat, karena semua itu akan kurang berhasil dan mahir jika tidak disertai dengan minat. Minat mempengaruhi latihan seseorang. Saat ini, minat dan kemampuan membaca sangat penting untuk dilihat di Indonesia. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh UNESCO pada tahun 2018, yang mengamati bahwa pendapatan individu dalam membaca di Indonesia hanya 0,001 persen, dan itu berarti bahwa dari 1000 orang Indonesia, hanya satu orang yang seharusnya menjadi pembaca yang energik. Berdasarkan hasil data ini, orang Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah dan buruk, terutama sektor Pendidikan (Fitri et al., 2023, hlm. 130).

Cara hidup membaca di Indonesia saat ini pada saat ini tidak dibuat sesuai kebutuhan, terlihat dari sikap kurang membaca, informasi UNESCO pada bulan Januari 2020 menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi kedua daribawah dalam hal pendidikan dunia, menyiratkan bahwa keunggulan individu Indonesia dalam membaca sangat rendah dan mengganggu dengan alasan 0,0001% yang benar-benar bermaksud bahwa dari 1.000 orang hanya satu orang yang tidak kenal lelah membaca. Sebuah pemeriksaan alternatif bernama *World's Most Proficient Countries Positioned* yang diarahkan oleh Focal Connecticut State College di Walk 2016, Indonesia dinyatakan berada di posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca.

Orang mungkin dapat memperoleh data dengan cepat berkat inovasi dan kemajuan ilmiah. Karena menumbuhkan minat atau antusiasme untuk membaca dengan teliti tidak segera muncul, namun harus melalui proses pengembangan dan penyesuaian yang terus-menerus. Ketertarikan untuk membaca dengan teliti tidak muncul begitu saja tanpa arahan dari para pendidik dan wali, jadi sebuah pekerjaan harus dimulai tepat waktu untuk menumbuhkan keuntungan anak-anak dalam membaca dengan teliti dan kecenderungan untuk membaca dengan teliti. Kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat. Minat membaca anak mirip dengan minat anak untuk memahaminya.

Dalam dunia Pendidikan, latihan membaca dengan teliti sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap siswa. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menemukan bahwa kemahiran membaca dan mengarang adalah salah satu dari enam tingkat kemampuan penting yang perlu kita kuasai. Membaca dengan teliti dan mengarang adalah kemampuan paling awal yang diketahui sepanjang pergantian peristiwa manusia.

Pendidikan anak merupakan salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada meletakkan dasar bagi pertumbuhan, perkembangan fisik, dan kecerdasan. usia dini. Hal ini ditekankan dalam Peraturan Sistem Persekolahan Umum 2003 Bagian 1 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pelatihan pemuda adalah salah satu pelatihan yang difokuskan pada anak-anak sejak lahir hingga enam tahun. Pojok membaca memainkan peran penting untuk membangun keunggulan anak-anak dalam membaca, serta membiasakan diri untuk menjawab berbagai hal secara mendasar. Dengan adanya pojok membaca yang dilengkapi dengan berbagai macam koleksi yang menarik.

Pojok Baca Peraturan Daerah Pakpak Bharat adalah gedung pojok baca yang dibangun oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Pakpak Bharat. Bangunan pojok baca ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan data anak-anak muda dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca. Dengan caraini, kualitas dan kecakapan di Kabupaten Pakpak Bharat akan meningkat. Kehadiran pojok baca ini juga digunakan sebagai tempat untuk mengukur apakah anak-anak bersemangat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca atau tidak peduli sedikitpun. Sudut baca ini dibuat sedemikian rupa sehingga bentuknya tidak terlalu besar namun tetap menarik. Pojok baca di Kota Salak menarik banyak pengunjung, bahkan masyarakat

umum, karena koleksi dongeng anak-anak dan dongeng umum yang cukup lengkap. Mengunjungi pojok baca tidak hanya untuk bermain, tetapi juga dapat bermain sambil belajar. Dengan adanya pojok baca, pemustaka dapat mengetahui pentingnya membaca dan dampak menjadi pemustaka yang malas membaca.

Dalam mengajarkan kehidupan bernegara, melalui pelatihan konvensional serta berbagai upaya harus dilakukan, salah satunya adalah pengembangan sudut pemahaman. Sudut baca yang diklaim oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Pakpak Bharat adalah salah satu struktur yang memberikan kantor yang berbeda mulai dari ruangan yang ditata dengan menarik, tempat duduk dan meja, berbagai macam buku mulai dari bahan bacaan, buku, komik, dan buku-buku. mulai dari bacaan mata kuliah, buku, komik, dongeng, buku-buku fantasi, buku-buku daerah, dan lain-lain. Dengan menyediakan literatur yang ada, layanan pojok baca dapat mempercepat budaya membaca, menulis, dan berhitung, menambah wawasan, serta meningkatkan minat baca anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Peran pojok baca, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca dan mengangkat menjadi sebuah proposal skripsi dengan judul “Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat”.

KAJIAN TEORI

1. Peran

Seperti yang ditunjukkan oleh pengertian pekerjaan menurut Soejono Soekanto (2002: 243), pekerjaan adalah bagian yang kuat dari kedudukan atau status; dalam hal seseorang memenuhi hak-hak istimewa dan kewajiban-kewajiban dari kedudukannya, maka ia memainkan suatu peranan. Seperti yang diutarakan oleh Wiji Suwarno, istilah pekerjaan yang dihubungkan dengan perpustakaan adalah jabatan, kedudukan, dan tempat dimana perpustakaan bekerja.

Dari pendapat di atas, di ambil kesimpulan bahwa kepala perpustakaan, termasuk pengawas pojok baca, adalah aset manusia utama di perpustakaan yang harus bekerja dengan ahli sesuai kapasitas yang menggabungkan informasi, pengalaman, kemampuan dalam mengawasi dan berkreasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Pekerjaan tersebut harus disesuaikan dengan latihan-latihan yang diselesaikan dalam administrasi perpustakaan yang menggabungkan akuisisi, penanganan, dalam memperluas informasi yang ditopang dengan adanya sudut baca. sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pengunjung dengan layanannya.

2. Pojok Baca

Pojok baca adalah ruang yang menyenangkan untuk anak kecil dan individu yang membaca di mana terdapat meja dan tali kecil yang disambungkan ke dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman dan Fatmawati, 2020). Kecepatan ilmu pengetahuan yang cepat menuntut setiap pemustaka untuk dapat membaca dengan teliti dan membentuk yang serius dengan maksud agar pemustaka memiliki pemahaman dan data yang memuaskan sehingga dapat bersaing dan tetap mengetahui Perkembangan Zaman (Rohim dan Rahmawati, 2020).

3. Minat Baca

Sutarno (2006:19) mengatakan bahwa minat membaca dengan teliti adalah kecenderungan tinggi hati, energi atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Keuntungan individu dalam membaca dengan teliti dapat diterjemahkan sebagai kecenderungan pusat individu yang tinggi terhadap Mata Air tertentu untuk diteliti.

Ketertarikan untuk membaca dengan teliti adalah keinginan bahwa level naik ketika seseorang bekerja untuk membaca dengan teliti. Individu yang benar-benar ingin membaca

dengan teliti akan diakui dalam keinginan mereka untuk mendapatkan materi pemahaman dan kemudian membacanya dengan kesadaran atau penghiburan mereka sendiri dari luar (Apriliani dan Radia, 2020, p. 996). Menurut Gusmayanti, Fauziah, dan Muhdiyanti (2018), keinginan yang kuat untuk bergabung dalam upaya membaca adalah minat membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif Pengumpulan data yang di lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang di lakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

a. Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca

Perpustakaan memiliki sebuah pekerjaan yang cukup besar untuk membuat negara Indonesia semakin maju. Oleh karena itu perpustakaan harus lebih dinamis dalam memberikan administrasi data, untuk mengatasi masalah data penggunaannya. Seseorang yang menyukai membaca tentu sudah ada minat dari dalam dirinya. Maka dari itu tugas utama perpustakaan adalah menumbuhkan minat membaca terlebih dahulu, terutama kepada anak usia dini. Dengan demikian, membaca bukan lagi menjadi hal yang asing ketika dewasa nanti tentu akan menjadi kebutuhan untuknya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat sudah cukup berperan bagi masyarakat dalam menumbuhkan minat baca. Dengan adanya pojok baca yang dibangun di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah tempat yang cukup sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Pojok baca yang dominan dengan pengunjung anak-anak, menjadikan tugas perpustakaan sudah terpenuhi untuk meningkatkan minat baca. Meskipun pengunjung didominasi oleh anak-anak tetap saja pojok baca yang dibangun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pakpak Bharat menyediakan koleksi umum.

b. Meningkatkan minat kunjung

Minat membaca masih menjadi permasalahan, jawaban atas rendahnya minat baca adalah menghadirkan perpustakaan sebagai tempat yang tolol dan berharga untuk menampilkan sifat mahasiswa dengan mendorong minat pemahaman. Otoritas publik Rezim Pakpak Bharat menyusun sebuah program, khususnya pengembangan sudut membaca dengan teliti yang dimiliki oleh perpustakaan dan Kantor Kronik Pemerintahan Pakpak Bharat, yang mengharapkan untuk mengakuilatih minat membaca dengan teliti dan memberikan pintu terbuka kepada masyarakat umum untuk mengenal perpustakaan. sehingga mereka akan terbiasa mengembangkan kemungkinan mereka melalui membaca dengan teliti.

2. Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Pojok Baca

Koleksi di Pojok Baca sangat penting untuk dinilai dan faktor utamanya adalah tamu yang dikemas atau tidak. Koleksi buku pojok baca cukup lengkap. Ada berbagai jenis buku non-ilustrasi, seperti buku cerita anak-anak, fantasi, dan lainnya. Karena itu, ruang baca Kantor Perpustakaan dan Arsip Pakpak Bharat mendapat banyak perhatian anak-anak.

Hasil dari suatu program dipengaruhi oleh bantuan dari pertemuan- pertemuan yang bersangkutan. Karena itu, masyarakat memainkan peran penting dalam pemanfaatan pojok baca secara efektif. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat sebagai pemimpin dalam organisasi perpustakaan memiliki peranan penting untuk keberhasilan programnya. Kepala Dinas bisa melakukan evaluasi dari program-program sebelumnya, apakah sudah mampu meningkatkan minat baca atau belum, sehingga tujuan pojok baca tercapai.

3. Faktor Penghambat Dalam Minat Baca

Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat yaitu:

- 1) beberapa tamu pojok membaca dengan teliti kurang siap untuk menyimpan buku setelah menyelesaikan proses membaca dengan teliti sehingga ada beberapa jenis sampul buku yang rusak, dengan kondisi buku yang rusak akan mengurangi kualitas buku yang menarik sehingga dapat mengurangi keuntungan seseorang dalam membaca dengan teliti.
- 2) Penataan buku di pojok baca belum maksimal karena kurangnya kesadaran pengunjung pojok baca dalam mengembalikan buku ke rak buku, di sebabkan karena tidak adanya peraturan dalam pemanfaatan buku ketika setelah membaca
- 3) Tidak semua anak-anak memiliki minat yang sangat tinggi dalam membaca dengan teliti. Hal ini dipengaruhi oleh variabel interior dan faktor luar. Jenis kelamin, usia, persyaratan psikologis, dan kemampuan membaca semuanya merupakan faktor internal. Sedangkan variabel luar menggabungkan ketersediaan buku, pengaruh orangtua, dan teman sebaya.

PEMBAHASAN

1. Peran Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Untuk menumbuhkan masyarakat yang menghargai Pendidikan, serta memahami pentingnya membaca, kreativitas dan inovasi dari perpustakaan sangat penting. Maka dari itu perpustakaan harus dikenal dengan baik dikalangan masyarakat.

Dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran Pojok Baca di Kota Salak adalah sebagai berikut:

a. Sarana Pendukung Minat Baca

Peran pojok baca. Gedung pojok baca di Kota Salak sengaja dibangun di tengah-tengah sangat fokus dalam mendorong dan mengembangkan keakraban dengan membaca dengan teliti. Latihan membaca dengan teliti tidak dapat dipisahkan dari aksesibilitas materi pemahaman yang lengkap dan menarik. Bahan bacaan yang bagus sesuai dengan minat pembaca masyarakat dan tujuan utama ialah mengembangkan minat baca anak serta mengembangkan kemampuan literasi anak sejak dini. Pojok baca menyediakan berbagai macam buku cerita anak. Hal inilah yang membuat anak-anak Sekolah Dasar tertarik baru untuk membaca di pojok baca. Dengan adanya pojok baca yang dibangun pada Tahun 2022 lalu, menjadi sarana pendukung untuk meningkatkan minat baca anak di Kota Salak.

b. Pemenuhan informasi Masyarakat

Berdasarkan Peraturan No. 3 tahun 2017 tentang kerangka buku Pasal 41, Pemerintah Daerah / Kota Lingkungan memiliki kewajiban untuk melaksanakan program perbaikan membaca dan menyusun. Saat ini, Pojok Membaca berada di bawah dukungan Perpustakaan

dan Kantor Arsip Pakpak Bharat. Divisi Perpustakaan dan Kronik Pakpak Bharat telah membuat banyak lompatan ke depan untuk meningkatkan minat pemahaman.

Pojok baca memiliki tugas untuk menyediakan bahan bacaan sebagai penunjang informasi untuk masyarakat. Pengolahan bahan Pustaka bertujuan agar informasi mudah ditemukan oleh pengunjung pojok baca. Pengolah bahan Pustaka yang ada dipojok baca yaitu dengan *Inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi dan shelving*.

c. Program lomba bertutur

Dari hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu, peneliti ikut serta membantu pihak perpustakaan dalam menjalankan program lomba bertutur. Program Lomba Bertutur ini memperlihatkan bagaimana kreativitas anak-anak Sekolah Dasar dalam menyampaikan kembali informasi yang telah dibacanya kepada orang ramai. Mengolah informasi menjadi lebih menarik sehingga orang lain lebih mudah memahaminya. Dengan adanya lomba bertutur yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pakpak Bharat diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan anak untuk membaca

Lomba ini merupakan program utama untuk mengenalkan perpustakaan dan pojok baca kepada masyarakat agar meningkatkan gemar membaca. Ajang lomba bertutur tingkat kabupaten menjadi salah satu ajang lomba yang selalu ada setiap tahunnya untuk mengingat serta meningkatkan minat baca. Program lomba bertutur ini berjalan selama 2 minggu, yang nantinya akan didapat juara 1, dan yang mendapat peringkat pertama akan dibawa serta diikuti lombakan lagi di tingkat provinsi.

2. Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Pojok Baca

a. Desain Interior

Pojok baca harus memiliki desain yang menarik dan pencahayaan yang cukup, pencahayaan yang tepat harus diatur agar anak-anak yang berkunjung ke pojok baca merasa nyaman pada saat membaca. Desain pojok baca yang nyaman akan membuat para pengunjung betah dan ingin datang lagi. Apalagi pojok baca di kota Salak memiliki desain bertema warna warni sesuai dengan kesenangan anak-anak. Terdapat juga Pohon Literasi Berhadiah.

b. Lokasi dekat dengan sekolah

Salah satu faktor pendukung pojok baca untuk meningkatkan minat baca ialah, lokasi pembangunan pojok baca dekat dengan sekolah- sekolah, baik itu Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Dengan begitu anak-anak akan datang ke pojok baca karena ada niat ataupun sekalian lewat. Bisa saja ketika pulang sekolah tidak ada niat ke pojok baca, namun saat melewatinya jadi teringat sesuatu yang ingin dibaca.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak- anak yang berkunjung ke pojok baca kebanyakan datang saat pulang sekolah. Selain itu jam kunjung pojok baca memang ramai disaat jam pulang sekolah, meskipun setelah jam pulang sekolah tetap banyak kunjungan.

c. Koleksi buku cerita yang lengkap

Buku atau sumber bahan pustaka yang ada di pojok membaca berupa buku dongeng, buku cerita, buku pelajaran. Buku di pojok baca membaca adalah buku yang sesuai dengan masa pertumbuhan usia anak. Buku-buku yang menarik tentu akan menjadi daya tarik untuk anak-anak. Anak-anak biasanya senang dengan buku bergambar dan berwarna, maka dari itu pojok baca banyak menyediakan koleksi buku-buku dongeng, cerita rakyat, maupun kisah-kisah Nabi dan Rasul.

3. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca

a. Faktor Orangtua

Orang tua merupakan guru bagi anak-anak dirumah. Sebagian orang tua mendukung anak-anak mereka untuk menambah wawasan di luar rumah dengan datang ke perpustakaan atau pojok baca. Namun, Sebagian orang tua memiliki kekhawatiran atau kecemasan terhadap anak mereka jika terlalu lama berada diluar rumah atau terlalu sering datang ke perpustakaan atau pojok baca. faktor orang tua terhadap perkembangan minat baca anak cukup berpengaruh, daridata yang ada Sebagian besar pengunjung pojok baca diperbolehkan datangke pojok baca setelah selesai pulang sekolah atau sekalian menunggu jemputan orang tua.

b. Kurang disiplin anak-anak ketika membaca

Kesulitan seorang pustakawan ketika bertugas ialah melihatpengunjung yang terlalu rusuh dan susah untuk diberi tahu terutama anak- anak. Karena kebanyakan pengunjung Pojok Baca Salak datang beramai- ramai bersama teman dekatnya mereka akan lebih sering bercanda dibandingkan focus membaca. Apalagi jika terlalu ribut tentu akan mengganggu konsentrasi anak lain yang membaca.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang didapat dari penelitian, kesimpulan yang didapatkan bahwa peran pojok baca dalam meningkatkan minat dalam membaca memiliki dampak yang signifikan. Dim]ana dampak dalam hal ini ialah menumbuhkan dan meningkatkan minat baca. Dalam hal ini peran pojok baca dalam segi menumbuhkan dan meningkatkan minat baca akan memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan minat baca anak serta mengembangkan kemampuan literasi anak sejak dini. Pojok baca menyediakan koleksi tidak hanya buku cerita anak saja, melainkan koleksi umum juga yang cukup lengkap.

Selain dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca adanya pojok baca ditempat tersebut harus didukung dan dimanfaatkan sebaiknya pojok baca tersebut. Dikarenakan agar terlihat menarik dan meningkatkan minat baca tersebut, pojok baca harus memiliki dukungan fasilitas untuk menunjang serta meningkatkan minat baca dengan adanya fasilitas ditempat pojok baca yang lengkap akan membuat kenyamanan terhadap pengunjung. Fasilitas yang ada yaitu, WIFI yang disediakan tanpa password, kamar mandi didalam dan Televisi. Faktor pendukung lain ialah adanya pohon literasi berhadiah. Pengunjung yang paling banyak menempelkan daun-daun dengan menuliskan kesimpulan dari buku yang telah dibacanya kemudian menempelkannya di pohon literasi.

Adanya kurang peminatan dalam membaca pastinya akan memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca ditempat pojok baca tersebut. Oleh sebab itu, Masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat, serta membaca, harus didorong sejak dini dalam minat membaca. Perpustakaan Lokal Pakpak Bharat dan Kantor Kronik telah berupaya untuk menjamin bahwa anak-anak muda memiliki minat yang layak untuk membaca dengan teliti. Karena tidak semua anak muda ditempat tersebut memiliki minat yang tinggi untuk membaca dengan teliti karena kurangnya inspirasi dalam diri mereka, beberapa tamu sudut membaca dengan teliti kurang siap untuk menyimpan buku setelah menyelesaikan proses membaca dengan teliti sehingga ada beberapa macam buku yang rusak dan tidak tertata dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, S. (2020). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang*.
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93
<https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Apriliansi, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Fitri, E. N., Andini, D. F., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., & Palangkaraya, U. (2023). *Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar*. 1(1).
- DESY, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37-44.
<https://doi.org/10.37905/lill.v1i2.9227>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34.
- Konferensi, P., Se, N. P., Prodi, I., Fitk, P., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Studi, P., Madrasah, P., Stai, I., Ulum, D., Ibtidaiyah, M., Hulu, N., Selatan, S., Ibtidaiyah, M., Hulu, N., & Selatan, S. (2022). *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta 9-11 September 2022*. September, 101–110.
- Hayadi, Herawan B. (2018). *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Minat Baca Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*. Yogyakarta: Deepublish
- Hidayatullah, Panji. (2019). “Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”. *Jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vol.1, No. 1
- Lilis, D. (2019). Jurnal audi. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 3359 (1), 63-67.
- Majnun, L. (2018). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI, 1–71.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2>
- Ni Luh Rini Puspita, Putri Almaidah, Witnansih Rahmatya Tanaiyo, Roswita A Dunggio, Abdul Rahmat, & Isnanto Isnanto. (2022). Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Mi Almourky. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 101–104.
<https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.394>
- Nomor, V., & Merangin, S. (2022). *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, 694–704.
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Ratmono, D. (2017). *Konsep dan Perencanaan Pojok Baca Ombudsman Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat di Indonesia Terhadap Ombudsman RI*. 30–41.
- Ahsan, Z. (2016). Definisi minat manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16891699
- Sakban Lubis, M. (2019). Nilai pendidikan pada surah al-alaq ayat 1-5 menurut quraish shihab. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 919–941.
- Saputri, E., & Khairani, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh. *JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 1(1), 27–39.
- Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Varianti, R., Tsabitah, A. F., Jubaidah, S. (2020). upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5–7.
- Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S. F., & Sari, K. (2023). *Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca (Reading Corner as the Initiation of Education Center Growing Interest in Reading)*. 2(1), 1–14
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2017. Hardani. (2020). *Metode Penelitian: kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahdan, S., Nasrul, M., & Mawar, M. (2022). Gerakan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar Melalui Program Inovasi Sentuh Pustaka Di Perpustakaan Se-Kota Makassar.: *Jurnal Perpustakaan Dan*, 2(2). <https://ummaspul.ejournal.id/RMH/article/view/4557%0Ahttps://ummaspul.ejournal.id/RMH/article/download/4557/1892>